

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

##### **5.1.1. Evaluasi Program Pendidikan MSS Berdasarkan Model Evaluasi 6 Level**

Evaluasi terhadap Program Magister Super Spesialis (MSS) menggunakan Model Evaluasi Pengembangan Kompetensi 6 Level menunjukkan bahwa program ini telah memenuhi indikator efektivitas pada seluruh tingkatannya. Pada level *context*, program telah dirancang berdasarkan kebutuhan strategis organisasi dan didukung oleh kebijakan kelembagaan seperti Renstra PUPR 2020–2024 dan Visium PUPR 2030. Level *input* menunjukkan adanya kesiapan sumber daya berupa kurikulum yang terstruktur, pengajar kompeten, serta seleksi peserta yang ketat. Level *reaction* menegaskan kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan pelaksanaan pembelajaran. Level *learning* mencatat peningkatan nyata dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Level *behavior* memperlihatkan perubahan perilaku kerja yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Level *result* menunjukkan dampak signifikan program terhadap kualitas SDM, budaya kerja, produktivitas teknis, dan pengembangan karier peserta.

##### **5.1.2. Efektivitas Penyelenggaraan Program MSS Berdasarkan Model Evaluasi 6 Level**

Penyelenggaraan Program MSS terbukti efektif berdasarkan ketercapaian sasaran program, kesesuaian hasil dengan tujuan strategis, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Efektivitas ini ditunjukkan melalui implementasi kurikulum yang aplikatif, pembelajaran berbasis proyek, serta sinergi antar pemangku kepentingan. Evaluasi program yang menyeluruh dari konteks hingga dampak membuktikan bahwa MSS adalah

program yang tepat guna dan adaptif terhadap tantangan organisasi. Program ini juga berhasil menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi teknis ASN di sektor infrastruktur nasional.

### **5.1.3. Persepsi terhadap Pencapaian Tujuan dan Dampak Program**

Persepsi peserta, pengajar, dan pengelola terhadap Program MSS secara umum menunjukkan apresiasi positif. Peserta merasa mengalami transformasi profesional, pengajar menilai bahwa metode pembelajaran dan output akademik peserta memenuhi standar, dan pengelola menyatakan bahwa lulusan MSS telah menjadi agen perubahan di unit kerja. Ketiga perspektif ini menguatkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan dampak sistemik terhadap peningkatan kinerja dan budaya organisasi

## **5.2. Implikasi**

### **5.2.1. Evaluasi Program Pendidikan MSS Berdasarkan Model Evaluasi 6 Level**

Penggunaan model evaluasi 6 level memberikan kerangka penilaian yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh aspek program. Implikasinya, pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat strategis dalam menyusun, memantau, dan merevisi program pengembangan kompetensi di sektor publik. Model ini juga mendorong akuntabilitas kelembagaan karena melibatkan pengukuran kontekstual, proses, dan hasil nyata.

### **5.2.2. Efektivitas Penyelenggaraan Program MSS Berdasarkan Model Evaluasi 6 Level**

Efektivitas penyelenggaraan program yang tinggi mengimplikasikan bahwa desain dan implementasi Program MSS dapat menjadi prototipe untuk pendidikan spesialis ASN lainnya. Pendekatan pembelajaran intensif, integrasi kebutuhan lapangan ke dalam kurikulum,

serta metode kolaboratif pengajaran memperlihatkan praktik baik dalam penyelenggaraan pendidikan teknis tinggi.

### **5.2.3. Persepsi terhadap Pencapaian Tujuan dan Dampak Program**

Persepsi positif berbagai pemangku kepentingan mencerminkan keberterimaan dan kebermanfaatan program secara luas. Hal ini menjadi dasar bagi perencanaan program lanjutan dan pelibatan alumni dalam proses penguatan kelembagaan. Implikasinya, persepsi peserta dan pengelola perlu terus dipantau sebagai mekanisme umpan balik berkelanjutan untuk pengembangan program.

## **5.3. Rekomendasi**

### **5.3.1. BPSDM Kementerian PUPR**

1. Mengadopsi model Evaluasi Pengembangan Kompetensi 6 Level sebagai kerangka evaluasi resmi dalam pengukuran efektivitas program pendidikan dan pelatihan ASN, guna menjamin keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program.
2. Mendorong integrasi Program MSS ke dalam sistem pengembangan karier teknis berbasis kompetensi, agar lulusan memiliki peluang yang lebih jelas dalam promosi jabatan dan penugasan strategis sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Mengembangkan sistem pelacakan lulusan (*tracer study*) secara berkala dan berbasis data, untuk memantau kontribusi alumni terhadap unit kerja dan memastikan keberlanjutan dampak program terhadap kinerja organisasi.

### **5.3.2. Unit Penyelenggara (Pushangkom JPW)**

1. Melakukan evaluasi periodik berbasis indikator model 6 level untuk mengukur keberlangsungan dampak program.

2. Mengembangkan platform alumni untuk memperkuat komunitas profesional teknis dan pertukaran pengetahuan.
3. Memastikan kesetaraan fasilitas dan kelengkapan sarana antar universitas mitra demi pemerataan kualitas proses belajar.

### **5.3.3. Universitas Mitra**

1. Meningkatkan proporsi pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus nyata proyek infrastruktur.
2. Menyusun model penilaian formatif yang merekam proses belajar dan dinamika pemecahan masalah teknis.
3. Mengoptimalkan keterlibatan dosen dalam pemantauan penerapan hasil belajar oleh peserta pasca program.

### **5.3.4. Karyasiswa**

1. Terlibat aktif dalam pembelajaran dan refleksi profesional selama program berlangsung.
2. Mentransfer ilmu dan keterampilan kepada rekan kerja sebagai bentuk kontribusi kolektif dan penguatan budaya belajar organisasi.
3. Menjaga konsistensi perilaku kerja profesional setelah menyelesaikan program sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap tujuan program.

### **5.3.5. Unit Organisasi (Bina Marga)**

1. Memberikan penugasan yang relevan dengan spesialisasi lulusan untuk mengoptimalkan kontribusi teknis mereka.
2. Mendorong sistem mentoring atau coaching berbasis alumni MSS untuk penguatan SDM internal.
3. Menyusun kebijakan pengembangan karier yang menghargai kompetensi dan rekam jejak kinerja lulusan MSS.

### **5.3.6. Peneliti Selanjutnya**

1. Mengembangkan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang Program MSS terhadap sistem kerja organisasi.
2. Melakukan evaluasi komparatif antara berbagai model pengembangan kompetensi teknis di instansi pemerintah.
3. Meneliti efektivitas program serupa dalam konteks lintas sektor untuk memperkaya generalisasi temuan.